

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, pengaruhnya tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh para pelaku utama atau yang paling dikenal dengan sebutan petani. Petani adalah Warga Negara Indonesia perseorangan beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan, demikian bunyi yang terdapat di dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016.

Padi merupakan komoditas yang sangat strategis di Indonesia., setiap tahunnya permintaan terhadap beras akan terus meningkat seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk. Hal ini mendorong pemerintah untuk terus melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan produksi padi nasional, antara lain dengan perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Masifnya konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, seperti untuk lahan industri, perumahan dan infrastruktur menyebabkan upaya perluasan areal tanam khususnya lahan sawah menjadi sulit untuk diterapkan.

Kementrian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) merilis luas baku tanah sawah di Indonesia pada tahun 2019 seluas 7,46 juta hektar atau tepatnya 7.463.948 hektar. Luas lahan ini diperoleh setelah kementrian ATR/BPN melakukan verifikasi ulang menggunakan perhitungan luas panen melalui metode kerangka sampel area (KSA) dan citra satelit. Sebelumnya pada tahun 2018 lalu Kementrian ATR/BPN mendapati angka luas baku tanah sawah nasional sekitar 7,10 juta hektar. Melalui perhitungan ulang tersebut, terjadi peningkatan luas baku tanah sawah nasional pada tahun 2019 sekitar 350.000 hektar dibanding tahun 2018 lalu.

Motivasi merupakan faktor penggerak atau pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju hal yang lebih baik.Sedangkan motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman (Martinis, 2007). Adapun

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani adalah umur, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Motivasi petani ini dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis (Dewandini, 2010).

Kearifan lokal merupakan salah satu bentuk ciri sistem sosial masyarakat yang mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di tengah masyarakat (Abdullah & Ahnaf, 2008). "*Marsialapari*" menurut bahasa berarti saling menjemput hari, sedangkan menurut istilah adalah suatu kegiatan tolong menolong dan gotong royong yang dilakukan masyarakat Mandailing secara sukarela dengan rasa gembira dan berharap ketika kita pergi menolong/membantu saudara kita yang membutuhkan maka kita juga dapat bantuan yang sama disaat kita membutuhkan. Penerapan kearifan lokal "*Marsialapari*" ini dilakukan untuk meringankan pekerjaan petani dalam budidaya tanaman padi. Karena menggunakan sistem bayar upah yang artinya pekerjaan petani di sawah atau di kebun tidak menggunakan uang sebagai alat tukar jasa melainkan alat tukar yang digunakan adalah jasa (Lubis dkk, 2012)

Kecamatan Tambangan merupakan salah satu daerah dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan daerah ini juga masih menerapkan kebiasaan gotong royong dalam kegiatan budidaya tanaman padi sawah. Akan tetapi, belum semua masyarakat mau menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" ini terutama dalam kegiatan budidaya tanaman padi sawah. Apakah yang menyebabkan petani mau untuk menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" secara keseluruhan dan bagaimana tingkat penerapan kearifan lokal "*Marsialapari*" di Kecamatan Tambangan. Untuk itu penulis menjadikan permasalahan diatas sebagai bahan daam pengkajian ini.

B. Rumusan Masalah

Motivasi merupakan faktor penggerak atau pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju hal yang lebih baik. Kurangnya motivasi berpengaruh terhadap kinerja yang diperoleh oleh petani terutama dalam proses budidaya

tanaman padi sawah. Salah satu kendala yang terdapat di Kecamatan Tambangan adalah belum diterapkannya secara keseluruhan kearifan lokal "*Marsialapari*" dalam kegiatan budidaya tanaman padi sawah. Padahal, penerapan kearifan lokal "*Marsialapari*" ini dapat meringankan pekerjaan petani, karena pekerjaan yang dilakukan dalam proses budidaya tanaman padi sawah dikerjakan secara bersama-sama oleh petani. Hal ini juga dapat mengurangi biaya produksi, karena menekan biaya tenaga kerja. Kearifan lokal "*Marsialapari*" tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran jasa petani akan tetapi akan digantikan dengan tenaga pula setara dengan jumlah hari yang dipakai.

Akan tetapi, kearifan lokal "*Marsialapari*" ini belum diterapkan oleh seluruh masyarakat Kecamatan Tambangan sehingga perlu dilakukan pengkajian apakah motivasi petani berpengaruh terhadap penerapan kearifan lokal "*Marsialapari*" dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*".

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, dapat diperoleh rumusan masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" pada budidaya tanaman padi di Kecamatan Tambangan?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" pada budidaya tanaman padi di Kecamatan Tambangan?

C. Tujuan Pengkajian

Adapun tujuan pengkajian yang berjudul "Motivasi Petani dan Menerapkan Kearifan Lokal "*Marsialapari*" dalam Budidaya Tanaman Padi di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal " yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" pada budidaya tanaman padi di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal .
2. Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal "*Marsialapari*" pada budidaya tanaman padi di Kecamatan Tambangan

D. Kegunaan

Adapun kegunaan dari pengkajian yang berjudul “ motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal “*Marsialapari*” pada penerapan budidaya tanaman padi di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal ”. yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengkaji, pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan motivasi petani dalam mempecepat pekerjaan.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam pengkajian yang berjudul “Motivasi Petani dalam Menerapkan Kearifan Lokal “*Marsialapari*” Pada Budidaya Tanaman Padi Sawahdi Kecamatan Tambangan” yaitu sebagai berikut

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal “*Marsialapari*” di Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal tinggi
2. Didugafaktor Hatobangon, Dalihan Na Tolu, Pendidikan, Tradisi Lisan, Tingkat keuntungan, Teknis budidaya dan Ketersediaan pupuk mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan kearifan lokal “*Marsialapari*” di Kecamatan Tambangan dalam kategori tinggi.